

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK DASAR GULING DEPAN DALAM SENAM LANTAI**

**Muchamad Syamsul Huda**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya,  
hudaee@gmail.com

**Junaidi Budi Prihanto**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

### **Abstrak**

Dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran biasa, kebanyakan materi yang disampaikan guru tidak terserap secara menyeluruh oleh siswa. Hal ini dikarenakan tidak adanya umpan balik antara materi yang diberikan oleh guru dan yang diterima oleh siswa. Akhirnya berdampak pada kemampuan dari siswa yang tidak maksimal. Nilai para siswa masih banyak yang di bawah nilai KKM dan persentase kelas juga dibawah 80%. Terlihat dari penilaian awal yang sudah dilakukan pada materi senam lantai gerakan guling depan, terdapat 12 siswa atau 46,15% mendapatkan kriteria "kurang" dan 14 siswa mendapat nilai 70 ke atas atau 53,85% mendapat kriteria "sedang" dan "baik". Maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini, sebab peneliti termasuk guru pemula dan manfaat lainnya dalam model ini adalah siswa juga dapat berperan aktif baik siswa yang sudah bisa maupun yang belum bisa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan psikomotor siswa dalam melakukan gerakan guling depan dengan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan dalam ruang lingkup kelas yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Hal ini dikarenakan semua permasalahan yang muncul terdapat dikelas ini. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: Pada siklus 1, jumlah siswa yang berhasil melampaui KKM sebanyak 21 siswa. Sedangkan persentasenya adalah 81,41%. Karena persentase jumlah siswa yang berhasil lebih dari 80%, maka hal ini dapat dikatakan bahwa hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan guling depan siklus 1 tuntas. Maka peningkatan hasil tes belajar guling depan siswa sebelum dan setelah menerima model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu sebesar 27,56%.

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Guling depan, Sekolah Dasar.

### **Abstract**

In the conventional learning process, most of the material submitted by teachers were not completely understand by the students. This is because there is no feedback between the material provided by the teacher and a student. It brings a bad result to the unmaximal student's ability. Students will have under value of the KKM and percentage of students who no success more than 80%. It Seen from the initial assessment has been carried out on the material before forward rolling motion gymnastics floor, there are 12 students or 46.15% gain criterion of "less" and 14 students received a score of 70 to the top or 53.85% got the criteria of "moderate" and "good". So the researchers will use a type STAD cooperative learning model in this study, because the researcher as the novice teachers and the other benefits in this model is that students can also play an active role both students who able to todo and the unable.

The purpose of this study is to determine the improvement of psychomotor skills of students in forward rolling movement by using the model of student teams learning achievement division (STAD). The study, conducted by researchers is action research within the scope of the classroom action research (PTK). Subjects of the study were fifth grade students Creative Schools 16 Surabaya Muhammadiyah elementary school. This is because all of the problems that show in this class. The results are as follows: In cycle 1, the number of students who succeeded beyond KKM as many as 21 students. While the percentage is 81.41%. Because the percentage of students who successfully more than 80%, then it can be said that the results of the application type STAD cooperative learning model to improve the forward rolling is completed at the first cycle. Then increase the forward rolling test results of students learning before and after receiving cooperative learning model type that is 27.56% of STAD.

**Keywords:** Classroom Action Research (PTK), Cooperative Learning Model Type STAD, Forward rolling, Elementary School

**PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari pendidikan secara umum yang ada di sekolah. Pembelajaran pendidikan jasmani dimulai sejak dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, bahkan sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu, pendidikan jasmani terlihat sangat mempunyai peranan penting di sekolah karena memberikan banyak manfaat untuk peserta didik secara fisik dan kesehatan.

Peranan penting dari pendidikan jasmani antara lain membentuk manusia seutuhnya, di samping memberikan manfaat kesehatan fisik untuk peserta didik. SK Menpora Nomor 053A/MENPORA/1994 (dalam Nurhasan, dkk, 2005:2) menjelaskan bahwa Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak. Merujuk pada pengertian pendidikan jasmani di atas, pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah seharusnya sesuai dengan teori yang ada dan dilaksanakan dengan berbagai kegiatan jasmani dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tersebut. Namun, kenyataan yang ada di lapangan keberadaan Pendidikan Jasmani masih dianggap kurang penting dibanding bidang studi yang lain. Ini dapat terlihat dari sedikitnya jam pelajaran Pendidikan Jasmani yang diberikan di sekolah, sehingga guru sering menggunakan cara konvensional dengan waktu yang cepat dalam proses pembelajaran demi tercapainya KKM. Hal ini berdampak pada materi yang diajarkan pada siswa kurang tersampaikan secara maksimal. Akhirnya kebanyakan siswa hanya dijadikan sebagai obyek saja dan bukan subyek. Nilai para siswa pun banyak yang di bawah nilai KKM.

Dalam penelitian ini, materi pembelajaran yang akan diteliti adalah senam lantai yaitu pada gerakan guling depan yang tentunya akan menggunakan cara atau model yang berbeda dari sebelumnya. Gerakan guling depan adalah gerakan menggulingkan badan kedepan. Gerakan guling depan merupakan rangkaian dari gerakan senam lantai serta merupakan salah satu pembelajaran senam yang diajarkan pada sekolah dasar dimana siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk melakukan gerakan ini.

Banyak model pembelajaran yang ditawarkan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa, Salah satunya yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang paling mudah digunakan pada guru yang masih pemula dan juga melibatkan semua siswa, karena saat pembelajaran berlangsung siswa dapat bekerja sama antara siswa yang

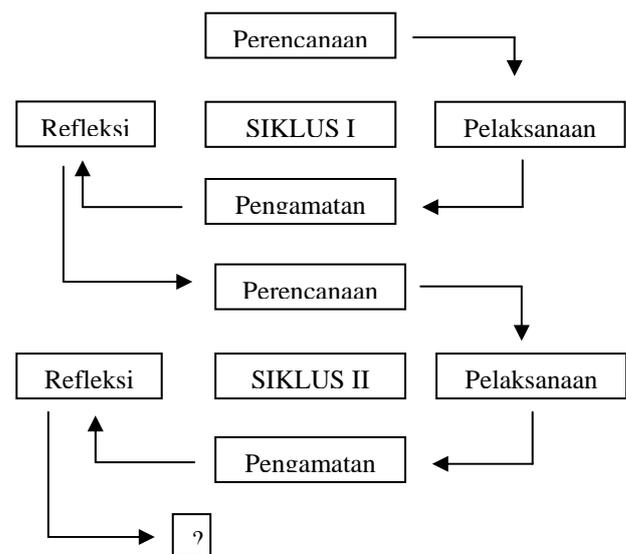
sudah bisa maupun yang belum bisa. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini sebab peneliti termasuk guru pemula. Manfaat lainnya dalam model ini adalah siswa juga dapat berperan aktif baik siswa yang sudah bisa maupun yang belum bisa. Semua siswa dapat ikut terlibat dalam pembelajaran senam guling depan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menjadi pilihan peneliti untuk meningkatkan kemampuan dalam materi guling depan. Menurut Slavin (dalam Trianto, 2007:52) model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu siswa dikelompokkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan kelompok agar materi yang diajarkan dapat tersampaikan dengan baik dan siswa yang kurang aktif dapat mengikuti proses pembelajaran serta memperoleh nilai di atas KKM. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan ada peningkatan kemampuan siswa dalam materi senam guling depan.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), di kelas peneliti ada permasalahan dan harus diperbaiki supaya pembelajaran lebih bagus lagi. Penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran penjas kes materi senam lantai guling depan kelas V.

Desain Penelitian yang digunakan berupa siklus. setiap siklus terdiri 4 tahap yaitu :



**Bagan 1 Siklus Penelitian Tindakan kelas**  
(Arikunto, 2006:16)

Prosedur yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi : Studi Awal Pada siklus ini peneliti melaksanakan pembelajaran penjasorkes seperti biasa (konvensional) dengan materi pembelajaran guling depan. Pada inti kegiatan peneliti mengadakan *pretest* guling depan untuk mengetahui kemampuan siswa. Selain itu hasil dari *pretest* juga digunakan untuk membentuk kelompok-kelompok kecil untuk pembelajaran pada siklus 1. Berikut penilaian awal yang sudah dilakukan pada materi senam guling depan, terdapat 12 siswa atau 46,15% mendapatkan kriteria “kurang” dan 14 siswa mendapat nilai 70 ke atas atau 53,85% mendapat kriteria “sedang” dan “baik”. Setelah diketahui hasilnya siswa dikelompokkan. Siklus (a) Perencanaan (*planning*) Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan perlengkapan, lembar penilaian, serta lembar pengamatan untuk guru. (b) Pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan pembelajaran teknik dasar guling depan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD). (c) Pengamatan, pada kegiatan ini, pengamatan dilakukan dua kali yaitu pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat untuk melihat pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa. Yang kedua pengamatan oleh guru ketika siswa melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus menerus di mulai dari siklus I sampai siklus 2. (d) Refleksi, ini berisikan hasil observasi yang kita dapatkan dari lembar pengamatan yang sudah diisi oleh teman sejawat dan lembar penilaian kemampuan siswa.

Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian Data diperoleh dari hasil lembar pengamatan, lembar penilaian dan alat penilaian kemampuan guru (APKG) yang diberikan secara berkala dari hasil penilaian pada setiap tahap dan rekap hasil pada tahap akhir

Data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa instrument yang tujuannya untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran guling depan dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Lembar pengamatan diisi oleh Achmad Syaifudin, Andriyanti Dwi Utami, Desy (teman sejawat), untuk mengetahui bagaimana pengajaran seorang guru ketika dalam proses belajar mengajar. Pengisian dilakukan ketika proses belajar mengajar dan setelahnya. Lembar penilaian psikomotor, kognitif, afektif guling depan, merupakan penilaian yang diisi oleh guru untuk menilai pada saat siswa melakukan guling depan dalam setiap pembelajaran penjasorkes. Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG), merupakan penilaian yang diisi oleh

teman sejawat, pengisian dilakukan ketika proses belajar mengajar dan setelahnya.

Dari angket, lembar pengamatan dan lembar penilaian yang diperoleh kemudian masing-masing dianalisis dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Dari lembar pengamatan yang diisi oleh subjek dan teman sejawat akan dianalisis menggunakan *Score Sheet* pengamatan. Nantinya akan diperoleh hasil berupa persentase yang menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran senam guling depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembar pengamatan yang bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dikjasar dari sisi pendapat teman sejawat. Lembar tersebut dibagikan dan diisi oleh teman sejawat ketika peneliti melakukan pembelajaran. Dan ketika direkap peneliti kekurangannya hanya di poin nomor tiga yaitu guru menyampaikan apersepsi (argumen perlunya para siswa mempelajari materi hari ini) secara lugas dan penuh makna. Tetapi untuk poin-poin yang lain sudah baik semua, berarti bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah sesuai lembar pengamatan.

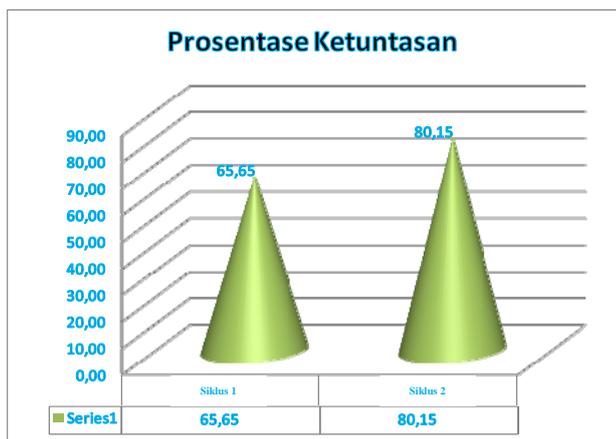
Kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada tempat penelitian sebesar 70. Oleh karena itu analisa ketuntasan kemampuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menerima penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan guling depan selama 2 kali pertemuan dalam 1 siklus. Pengukuran pencapaian kemampuan diukur pada aspek psikomotor, kognitif, dan afektif.

Pada siklus 2, jumlah siswa yang berhasil melampaui KKM sebanyak 21 siswa. Sedangkan persentasenya adalah 80,15%. Karena persentase jumlah siswa yang berhasil lebih dari 80%, maka hal ini dapat dikatakan bahwa hasil penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan guling depan siklus 2 tuntas. Sedangkan 5 siswa yang nilainya belum mencapai KKM diberikan remidi oleh guru panjasorkes.

Dari hasil perhitungan persentase ketuntasan kemampuan siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1 Persentase Ketuntasan Kemampuan Siswa Dalam Siklus**

No	Pertemuan	P.Kognitif	P.Afektif	P.Psikomotor	Rata2
1	Siklus 1	66,11	77	53,85	65,65
2	Siklus 2	74,04	85	81,41	80,15



**Diagram 1** Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menunjukkan peningkatan dari siklus 1 65,65% dan siklus 2 80,15% yaitu sebesar 14,5%.

Untuk penelitian kualitatif, bagian hasil memuat bagian-bagian rinci dalam bentuk sub topik-sub topik yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Setelah semua data masuk kita jumlahkan dari alat penilaian kemampuan guru (APKG) 1 diperoleh skor 97, dan dari alat penilaian kemampuan guru (APKG) 2 diperoleh skor 94.

Pengolahan data lembar pengamatan menunjukkan bahwa peneliti kekurangannya hanya di poin nomor tiga yaitu guru menyampaikan apersepsi (argumen perlunya para siswa mempelajari materi hari ini) secara lugas dan penuh makna. Tetapi untuk poin-poin yang lain sudah baik dan sangat baik, berarti bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan peneliti sudah sesuai lembar pengamatan. Karena skor rata-rata 81 dan termasuk kategori sangat baik.

Untuk penilaian guling depan pada siklus 2, jumlah siswa yang berhasil melampaui KKM sebanyak 21 siswa. Sedangkan persentasenya adalah 80,15%. Karena persentase jumlah siswa yang berhasil lebih dari 80%, maka hal ini dapat dikatakan bahwa hasil penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan guling depan siklus 2 tuntas. Sedangkan 5 siswa yang nilainya belum mencapai KKM diberikan remedi oleh guru panjasorkes. Dan siklus 3 tidak berlaku, karena pada siklus 2 rata-rata kelas sudah melebihi 80%.

Menurut Agung, (2012:80) kriteria keberhasilan PTK dapat ditetapkan, misalnya dengan menggunakan prinsip belajar tuntas, misalnya 75%. Apabila tingkat perbaikan

yang diharapkan tercapai minimal 75%, maka pencapaian itu dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan guling depan pada siswa kelas V Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya, maka dapat disimpulkan yaitu penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan peningkatan kemampuan guling depan siswa sebesar 14,5%.

### Saran

Dari simpulan di atas, maka saran dari pada hasil penelitian ini antara lain:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para guru pengajar, dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran guling depan.

Agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik khususnya dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), maka hendaknya proses pembelajaran melalui model ini dilakukan dan disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurhasan, dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press
- Trianto 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara